

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali ialah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya. Salah satu keunikan yang ada di Bali terdapat pengelola keuangannya bersumber dari desa adat. Salah satu bentuk dalam mengelola kekayaan desa adat yaitu adanya sebuah lembaga keuangan dalam desa adat, yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa atau sering dikenal dengan (LPD) pertama kali didirikan pada tahun 1984. LPD merupakan suatu unsur kelembagaan desa pekraman yang berfungsi menjalankan keuangan Desa Pekraman sebagai upaya megelola keuangan Desa Pekraman. Lembaga keuangan ini sudah berpotensi dan sudah terbukti untuk memajukan desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD sebagai suatu lembaga keuangan yang didirikan khusus untuk mensejahterakan desa pekraman saja dan LPD tidak melayani masyarakat di luar desa pekraman tempat LPD tersebut beroperasi.

Tujuan didirikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan, menghilangkan gadai gelap, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, memperluas kesempatan kerja bagi krama desa, meningkatkan daya beli, melancar lalulintas pembayaran serta peredaran uang di desa (Dewi, 2019). Untuk menggapai tujuan tersebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melakukan usaha-usaha bersifat produktif, usaha-usaha yang lain yang bersifat pengelolaan dana desa,

penyertaan modal dan menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan lainnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam hal operasionalnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek LPD ialah memperoleh laba yang maksimal sedangkan tujuan jangka panjang LPD mempertahankan kelanjutan usahanya. Untuk mempertahankan kelanjutan usaha sebuah LPD dibutuhkan kinerja keuangan yang profesional dalam pengelola aset serta liabilitas LPD yang balance. Dengan kinerja manajemen yang profesional maka secara langsung keahlian LPD dalam mendapatkan laba usaha atau profitabilitas bisa lebih meningkat (Apriliani, 2021). Melihat pentingnya peran LPD yang mampu menunjang perekonomian masyarakat desa maka kinerja LPD saat ini harus lebih mendapatkan perhatian. Penilaian kinerja LPD tak lepas dari kemampuannya untuk menghasilkan laba yang merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode atau setiap periode tertentu di sebut dengan profitabilitas (Samina, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu dengan menentukan aktiva yang produktif dan modal, modal yang dimaksud yaitu modal secara keseluruhan ataupun modal sendiri (Munawir, 2010:33). Profitabilitas dapat diukur dengan menggadai laba yang diperoleh antara laba yang di dapatkan selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki bank tersebut (Sukmawati, 2016). Profitabilitas ialah indikator yang sangat penting buat mengukur tingkat kinerja suatu bank. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan kinerja keuangan bank yang baik, sebaliknya bila profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang

maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menciptakan laba (Sutrisno, 2012). Bank wajib tetap melindungi tingkat profitabilitasnya agar stabil supaya mampu memenuhi kewajiban pemegang saham, tingkat daya tarik investor dalam menanamkan modal, serta tingkat keyakinan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang di punyai pada bank (Sukmawati, 2016).

Untuk mempertinggi sebuah profitabilitas ini perlu diketahui faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank bisa bersumber dari bermacam kinerja profitabilitas yang ditunjukkan berbagai indikator salah satunya merupakan pengelolaan terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Aset* ialah salah satu rasio profitabilitas yang paling penting dalam dunia perbankan, karena ROA dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur efektivitas dari perusahaan dalam halnya yaitu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Nusantara, 2009). Sedangkan menurut Wahyuda (2017) ROA ialah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu LPD menurut Yuesti, dkk (2019) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kecukupan modal. Dewi, dkk (2016) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh jumlah kredit, tingkat suku bunga kredit, dan jumlah debitur. Putri dan Dewi (2017) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh LDR, CAR, NPL, BOPO. Pranata, dkk (2016) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah debitur. Sukmawati dan Purbawangsa (2016) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh Pertumbuhan DPK, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas dan kondisi ekonomi. Sudarsana dan Suarjaya (2019) Profitabilitas dapat

dipengaruhi oleh kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi operasional. Yulastini dan Suryanti Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi. Asri dan Suarjaya Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh DPK, CAR, dan ukuran perusahaan. Widiari (2021) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan jumlah nasabah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari penelitian sebelumnya adalah pertumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit, kecukupan modal, kondisi ekonomi, suku bunga kredit, jumlah debitur, LDR, NPL, BOPO, likuiditas, risiko kredit, perputaran kas, risiko operasi, ukuran perusahaan. Dengan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka pada penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dapat diukur melalui pertumbuhan tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal.

Pertama, yang diduga mempengaruhi profitabilitas ialah pertumbuhan tabungan. Pertumbuhan tabungan merupakan simpanan yang berbentuk uang yang disimpan oleh seseorang dalam wujud pembukuan dan bersumber sesuai dengan persyaratan dari LPD. Selain itu pertumbuhan tabungan juga bisa dikatakan sebagai simpanan dimana penyetorannya dilakukan sekaligus, namun untuk penarikannya dibatasi oleh pihak bank. Pertumbuhan tabungan menggambarkan tingkat perkembangan volume tabungan yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan serta meningkatkan kinerja lembaga keuangan. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suarjaya (2018), Sukmawati dan Purbawangsa (2016)

dan Widiari (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Wahyuda (2017) dan Yuesti, dkk (2019) bahwa pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suarjaya (2018), Sukmawati dan Purbawangsa (2016) dan Widiari (2021).

Kedua, yang diduga mempengaruhi profitabilitas dalam LPD ialah jumlah debitur. Menurut Kasmir (2012) bahwa kredit merupakan ketersediaan uang atau tagihan, dimana adanya kesepakatan pinjam meminjam antara kedua belah pihak, kemudian peminjam dituntut melunasi utangnya dalam jangka tertentu disertai bunga. Secara logika, bisa kita ketahui jika suatu LPD mengalami peningkatan total nasabah maka LPD secara langsung akan memperoleh keuntungan yang tinggi dari nasabah. Keuntungan tersebut didapat dari bunga pinjaman nasabah. Semakin tinggi nasabah kredit maka kesempatan memperoleh laba dalam perusahaan semakin besar (Kasmir, 2005). Pranata, dkk (2016), Dewi, dkk (2018) dan Susila (2020) menyatakan bahwa jumlah debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh jumlah debitur terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Asriani, dkk (2018) bahwa jumlah debitur tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata, dkk (2016), Dewi, dkk (2018) dan Susila (2020).

Ketiga, yang diduga mempengaruhi propitabilitas ialah kecukupan modal. Kecukupan modal LPD bisa diukur dengan capital adequacy ratio (CAR) yang

merupakan rasio kewajiban pemunahan modal minimum yang wajib dipunyai oleh LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permododalan yang terdapat untuk menutup bila kemungkinannya LPD hadapi kerugian dalam sistem perkreditan. Kecukupan modal berkaitan dengan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari pihak ketiga atau masyarakat (Herdiartha, 2015). Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 44 tahun 2017 LPD harus memenuhi kecukupan modal minimum 12%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan (Putri dan Mustada 2019). Sudarsana dan Suarjaya (2019), Putri dan Dewi (2017) dan Yuesti, dkk (2019) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh kecukupan modal yang dilakukan oleh Yulistiani dan Suryanti (2016) dan Nafi (2020) bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsana dan Suarjaya (2019), Putri dan Dewi (2017) dan Yuesti, dkk (2019).

Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian terkait dengan pengaruh ketiga faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal kembali dilakukan dengan kebaruan metode yang digunakan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan metode mixmetthode atau metode penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini

dapat lebih lengkap serta akurat untuk melihat perbandingan hasil analisis pengaruh beberapa faktor terhadap profitabilitas suatu LPD.

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Abang. Kecamatan Abang merupakan salah satu kecamatan yang terkenal akan kerajinan, kesenian, kebudayaan serta objek wisata alam yang dimiliki. Keberadaan LPD ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kecamatan Abang memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian desa. LPD dapat membantu masyarakat Kecamatan Abang dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam di LPD. Kecamatan Abang memiliki dua puluh LPD namun terdapat dua LPD yang tidak aktif. LPD di Kecamatan Abang memiliki tingkat profitabilitas yang berfluktuasi antar LPD yang terjadi pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Pemilihan lokasi di LPD Kecamatan Abang karena adanya fluktuasi yang tidak mementu terhadap ROA sesuai dengan laporan keuangan LPLPD. Adapun pada tabel 1 dijelaskan secara singkat profitabilitas LPD yang berfluktuasi.

Tabel 1.1 Profitabilitas LPD di Kecamatan Abang yang mengalami Fluktuasi

No	Nama LPD	Kecamatan	ROA Tahun 2018	ROA Tahun 2019	ROA Tahun 2020	ROA Tahun 2021
1	Ababi	Abang	3,22	1,72	1,85	1,84
2	Basangalas	Abang	5,61	4,82	3,93	3,73
3	Bebayu	Abang	4,01	3,38	3,19	2,87
4	Culik	Abang	4,04	4,01	2,40	1,42
5	Datah	Abang	3,82	3,08	1,38	2,11
6	Gamongan	Abang	10,05	4,84	4,76	5,19
7	Gulinten	Abang	4,74	6,89	5,57	4,6
8	Kedampal	Abang	0,00	0,00	1,76	4,25
9	Kesimpar	Abang	2,56	2,17	1,82	1,57
10	Linggawana	Abang	0,00	14,33	14,33	14,33
11	Ngis	Abang	2,76	2,68	3,17	2,67
12	Peselatan	Abang	4,05	3,3	3,23	2,04
13	Purwa Ayu	Abang	5,72	3,6	2,58	1,68

No	Nama LPD	Kecamatan	ROA Tahun 2018	ROA Tahun 2019	ROA Tahun 2020	ROA Tahun 2021
14	Sega	Abang	0,00	0,00	2,53	12,27
15	Tanah Aji	Abang	6,97	7,05	4,64	6,01
16	Tista	Abang	-1,44	2,95	4,9	1,81
17	Tiyang Tali	Abang	3,42	1,56	2,13	2,7
18	Tukad Besi	Abang	2,6	2,55	2,65	1,99

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar LPD di Kecamatan Abang memiliki nilai profitabilitas yang berfluktuasi. Kemudian, profitabilitas terendah pada tahun 2019-2020 sebesar 0% - 1,38%. Kemudian di tahun 2021 juga profitabilitas LPD di kecamatan Abang nilai terendah berada di angka 1,4%-1,5%. Pada tahun 2021, beberapa LPD di kecamatan Abang juga banyak yang mengalami penurunan profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan selama tahun 2018-2021 profitabilitas yang diperoleh LPD di Kecamatan Abang tidak stabil karena mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Dari 18 LPD yang melaporkan laporan keuangannya di Kecamatan Abang, terdapat 2 LPD yang mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2018 sampai dengan 2021, sisanya mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Kedua LPD tersebut ialah LPD Desa Culik dan Desa Bebayu. Dapat diamati pada profitabilitas LPD Desa Culik yang terus mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Adapun penurunan profitabilitas LPD Desa Culik di tahun 2019 menurun sebesar 0,03%, selanjutnya di tahun 2020 menurun sebesar 1,61% serta di tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 0,98%. Selanjutnya penurunan profitabilitas juga terjadi di LPD Desa Bebayu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Di tahun 2019, LPD Desa Bebayu mengalami penurunan sebesar 0,63%, di tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,19% serta di tahun 2021 sebesar 0,32%.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas yang begitu drastis di LPD Kecamatan Abang yaitu kurangnya atau minimnya kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu Lembaga dikarenakan pandemic covid-19. Selain itu, ketika kasus pandemic tersebut mengalami peningkatan maka menyebabkan perekonomian masyarakat sekitar Lembaga juga mendapatkan imbasnya sehingga nasabah berkurang yang juga menyebabkan menurunnya jumlah profitabilitas yang dimiliki suatu Lembaga Perkreditan Desa khususnya di Kecamatan Abang. Kemudian berdasarkan hasil data penelitian terjadinya profitabilitas yang berfluktuasi dari sebuah Lembaga perkreditan desa khususnya di Kecamatan Abang, disebabkan karena adanya beberapa factor penyebabnya seperti adanya penurunan maupun peningkatan jumlah nasabah yang dimiliki. Ketika jumlah nasabah yang dimiliki mengalami peningkatan akan menyebabkan nilai profitabilitas LPD juga akan meningkat. Akan tetapi Ketika nasabah suatu LPD tersebut mengalami penurunan, maka akan berdampak juga pada penurunan profitabilitas LPD. Secara tidak langsung dengan bertambahnya jumlah nasabah, akan menyebabkan bertambah pula jumlah tabungan yang diinvestasikan ke suatu LPD. Maka factor tersebut besar pengaruhnya pada suatu profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa.

Dengan adanya fenomena tersebut terkait dengan penurunan profitabilitas pada LPD di Kecamatan Abang, dapat dikatakan bahwa Lembaga keuangan tersebut sedang dalam kondisi yang kurang baik. Suatu Lembaga keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Untuk meningkatkan profitabilitas tentu penting dari suatu Lembaga untuk mengetahui factor-faktor yang dapat

memberikan pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitas pada suatu Lembaga keuangan seperti LPD dan sebagainya.

Terkait dengan rata-rata untuk setiap variabel pertumbuhan tabungan, pertumbuhan nasabah serta CAR juga berfluktuasi setiap tahunnya di LPD Kecamatan Abang. Hal tersebut dapat diamati pada table berikut ini.

Tabel 1.2 Rata-rata Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Nasabah, dan CAR pada LPD di Kecamatan Abang

VARIABEL	TAHUN/PERIODE			
	2018	2019	2020	2021
Pertumbuhan Tabungan	22,4%	54,5%	-0,6%	0,9%
Pertumbuhan Nasabah	3,1%	10,8%	12,1%	7,5%
CAR	22,5%	18,0%	26,0%	22,1%

Sumber: Data Diolah, 2022.

Dapat diamati pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2019 pertumbuhan tabungan untuk LPD di Kecamatan Abang mengalami peningkatan yang cukup tinggi akan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan sangat drastis. Selanjutnya untuk variabel pertumbuhan nasabah juga mengalami peningkatan di tahun 2018-2020, akan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,6% dari tahun sebelumnya. Untuk variabel CAR juga berfluktuasi yakni mengalami peningkatan serta penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

Tingkatan fluktuasi yang tidak menentu serta hasil riset yang berbeda dari penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Jumlah Debitur dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan dan kenaikan ROA yang sangat berfluktuasi antar LPD yang berada di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan diatas, batasan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pertumbuhan tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Abang tahun 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah debitur terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Abang tahun 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Abang tahun 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Abang tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah debitur terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Abang tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Abang tahun 2018-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa riset ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat hasil riset ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan wawasan serta bisa memberikan informasi bagi mahasiswa maupun pihak yang terkait.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD.

- b. Bagi LPD

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan data serta masukan kepada pemimpin LPD di Kecamatan Abang mengenai aspek yang mempengaruhi profitabilitas LPD yang nantinya bisa digunakan buat mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam mengelola LPD kedepannya agar jadi lebih baik lagi.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber refresnsi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD.

d. Bagi Masyarakat/Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta wawasan masyarakat luas mengenai pengaruh pertumbuhan tabungan, jumlah debitur dan kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD.

